

Analisis Penerapan Akuntansi Berdasarkan Sak Emkm Pada Usaha Agen Sawit Ibrahim di Kecamatan Karossa Kabupaten Mamuju Tengah

Riska^{1*}, Muhammad Azis², Samsinar³

^{1,2,3} Universitas Negeri Makassar

* E-mail Korespondensi: riskaibrhm99@gmail.com

Information Article

History Article

Submission: 01-01-2026

Revision: 15-01-2026

Published: 19-01-2026

DOI Article:

10.24905/mlt.v6i2.331

A B S T R A K

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana penerapan SAK EMKM pada Usaha Agen Sawit Ibrahim di Kecamatan Karossa Kabupaten Mamuju Tengah. Metode penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, dengan cara menganalisis data yang dikumpulkan baik berbentuk tulisan maupun lisan. Teknik pengumpulan data yang diperoleh dengan cara observasi, dokumentasi, dan wawancara terkait dengan masalah yang diteliti. Data yang diperoleh dianalisis terlebih dahulu, untuk memahami serta menarik kesimpulan dari data yang telah dikumpulkan dengan cara reduksi data, penyajian data, analisis data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan standar akuntansi keuangan entitas mikro, kecil, dan menengah yang dilakukan pada usaha agen sawit ibrahim masih belum sesuai dengan SAK EMKM karena masih menggunakan sistem pencatatan sederhana. Faktor utama penghambat penerapan SAK EMKM adalah keterbatasan sumber daya manusia, kurangnya sosialisasi dan pelatihan, serta tidak adanya pemisahan antara keuangan pribadi dan usaha.

Kata Kunci: Laporan Keuangan, UMKM, SAK EMKM

A B S T R A C T

This study aims to analyze the implementation of SAK EMKM at the Ibrahim Palm Oil Agent Business in Karossa District, Central Mamuju Regency. The research method employed is descriptive qualitative, by analyzing data collected in both written and oral forms. Data collection techniques include observation, documentation, and interviews related to the issues studied. The collected data were analyzed through several stages: data reduction, data presentation, data analysis, and conclusion drawing. The results of this study indicate that the application of Financial Accounting Standards for Micro, Small, and Medium Entities (SAK EMKM) in the Ibrahim Palm Oil Agent Business is not yet in accordance with the standards, as the business still uses a simple recording system. The main factors hindering the implementation of SAK EMKM are limited human resources, lack of socialization and training, and the absence of a clear separation between personal and business finances.

Acknowledgment

PENDAHULUAN

Indonesia sebagai negara berkembang, memiliki keterkaitan erat dengan berbagai aktivitas usaha yang dijalankan baik oleh individu maupun kelompok. Salah satu sektor usaha utama di negara ini adalah Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), yang menjadi bagian besar dari aktivitas ekonomi masyarakat. Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (selanjutnya akan disingkat UMKM). UMKM bergerak di bidang perdagangan memiliki peran penting dalam menciptakan lapangan kerja dan membantu pemerintah menurunkan angka pengangguran. Dukungan terhadap keberlanjutan dan pengembangan UMKM sangat diperlukan agar sektor ini dapat terus berkembang, sehingga mampu berkontribusi pada peningkatan ekonomi secara berkelanjutan (Falah, Fitri, & Elviani, 2023). UMKM secara umum memiliki ciri khas seperti pengelolaan secara mandiri, pendanaan yang berasal dari modal pribadi, wilayah pemasaran yang cenderung lokal, aset yang terbatas, serta jumlah karyawan yang relatif kecil (Azizah, Hariyadi, & Andrianto, 2019).

Jumlah UMKM terus meningkat setiap tahunnya sebagai sektor bisnis yang mendukung perekonomian Indonesia. Kementerian Koperasi dan UKM di Indonesia melaporkan bahwa UMKM masih terus berkembang. Selain itu, 8,71 juta UMKM telah mendaftarkan usaha mereka di platform OSS pada tahun 2022. Kementerian Koperasi dan UKM bermaksud untuk memiliki minimal 10 juta unit UMKM yang terdaftar di sistem OSS pada akhir tahun 2023 (Anastasya, 2023).

SAK EMKM adalah standar akuntansi keuangan yang dirancang khusus untuk entitas yang kesulitan dalam menyusun laporan keuangan secara memadai. Untuk mempermudah UMKM dalam menyusun laporan keuangan, Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK IAI) menyetujui penerapan SAK EMKM pada 24 Oktober 2016. Tujuan penerapan SAK EMKM yang mulai berlaku pada 1 Januari 2018 adalah untuk membantu usaha kecil dan menengah dalam menyusun laporan keuangan yang lebih sederhana (Ikatan Akuntan Indonesia, 2016). Penyusunan laporan keuangan dengan SAK EMKM lebih mudah karena aset dan liabilitas dicatat berdasarkan biaya perolehan menggunakan harga historis. SAK EMKM mencakup tiga komponen laporan keuangan yaitu laporan posisi keuangan,

laporan laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan. Dengan adanya SAK EMKM, pelaku UMKM dapat lebih mudah menyusun laporan keuangan mereka.

Dengan adanya SAK EMKM, UMKM tidak perlu lagi menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK umum yang berbasis IFRS atau SAK ETAP. Hal ini karena SAK EMKM menyajikan aturan akuntansi yang lebih sederhana dibandingkan dengan SAK ETAP. Selain itu, SAK EMKM juga dianggap lebih mudah diterapkan dan lebih sederhana jika dibandingkan dengan SAK umum berbasis IFRS (Nuvitasari, Citra, & Martiana, 2019). Usaha Agen Sawit Ibrahim merupakan salah satu UMKM yang bergerak di bidang tempat jual beli Tandan Buah Segar (TBS) hasil perkebunan masyarakat atau petani kelapa sawit kemudian di jual ke pabrik. Usaha ini adalah agen pertama yang didirikan oleh Bapak Ibrahim pada tahun 2021, berlokasi di Jl. Poros Palu- Mamuju, Kecamatan Karossa. UMKM ini telah beroperasi selama empat tahun.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan dapat diketahui bahwa sampai dengan saat Agen Sawit Ibrahim di Kecamatan Karossa belum menyusun laporan keuangan usahanya, tetapi UMKM ini hanya mencatat penerimaan kas dan pengeluaran kas saja setiap bulannya. Hal ini dikarenakan kurangnya sumber daya manusia yang tidak memiliki pengetahuan tentang bagaimana laporan keuangan disusun, sehingga tidak dapat memberikan informasi yang memadai terkait kegiatan operasional usahanya maupun laba usahanya. Oleh karena itu, pihak UMKM agen sawit Ibrahim perlu mulai menerapkan dan mengevaluasi kinerja usaha mereka melalui penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM yang berlaku. Dengan demikian, usahanya dapat berkembang dengan lebih baik, kegiatan operasional dapat terkontrol dengan efektif, dan informasi yang terkandung dalam laporan keuangan dapat digunakan sebagai dasar yang kuat untuk pengambilan keputusan yang mendukung kemajuan dan pertumbuhan usaha.

METODE

Metode yang digunakan untuk menganalisis data pada penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Subjek penelitian ini adalah Usaha Agen Sawit Ibrahim yang berada di Kecamatan Karossa Kabupaten Mamuju Tengah. Sedangkan Fokus utama penelitian ini adalah menganalisis penerapan akuntansi sesuai dengan SAK EMKM di Agen Usaha Sawit Ibrahim. Penelitian ini akan melihat seberapa baik agen usaha tersebut mengadopsi prinsip dan pedoman akuntansi yang sesuai dengan standar akuntansi untuk UMKM, termasuk cara pencatatan

transaksi, penyusunan laporan keuangan, dan pelaporan keuangan yang mencerminkan kondisi yang benar dan wajar. Metode pengumpulan data diperlukan oleh penulis dalam penelitian ini dengan menggunakan beberapa tahapan, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Tahapan analisis data yang digunakan yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan analisis data, penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi merupakan salah satu jenis laporan keuangan yang menyajikan informasi mengenai pendapatan penjualan, harga pokok penjualan, serta beban operasional yang terjadi selama periode tertentu. Akun-akun yang cantumkan dalam laporan laba rugi berasal dari buku penjualan, buku pembelian, dan buku biaya atau beban. Dengan menganalisis pendapatan, HPP, serta beban operasional, laporan ini bertujuan untuk menunjukkan performa atau kinerja keuangan suatu entitas dagang. Adapun rumus perhitungan laba rugi pada perusahaan dagang adalah: $(\text{Laba/Rugi} = \text{Total Penjualan} - \text{Harga Pokok Penjualan} - \text{Total Beban Operasional})$.

Langkah pertama dalam menghitung laba atau rugi adalah dengan mengidentifikasi total penjualan dan harga pokok penjualan untuk memperoleh laba kotor. Selanjutnya, laba kotor dikurangi dengan total beban operasional. Jika hasilnya positif (laba kotor lebih besar daripada beban operasional), maka perusahaan memperoleh laba. Sebaliknya, apabila laba kotor lebih kecil daripada beban operasional, maka perusahaan mengalami kerugian.

Usaha Agen Sawit Ibrahim pada tahun 2024 mencatat total penjualan sebesar Rp 8.411.236.500 dan harga pokok penjualan (pembelian TBS) sebesar Rp 7.401.888.120 sehingga diperoleh laba kotor Rp 1.009.348.380. Kemudian dikurangi total beban operasional sebesar Rp 489.134.500, diperoleh laba bersih sebesar Rp 520.213.880. Dengan demikian, karena laba kotor lebih besar daripada beban operasional, maka Agen Sawit Ibrahim berhasil memperoleh laba pada periode tahun 2024.

Laporan Posisi Keuangan

Penyusunan laporan posisi keuangan Usaha Agen Sawit Ibrahim didasarkan pada catatan dari berbagai buku pembantu, antara lain buku kas harian, buku bank, buku inventaris, buku

utang, serta buku modal. Laporan ini menyajikan informasi mengenai aset, liabilitas, dan ekuitas usaha yang digunakan untuk menggambarkan kondisi keuangan secara menyeluruh.

Pada sisi aset, terdapat kas sebesar Rp 573.801.380 yang bersumber dari buku pembantu kas harian, serta saldo bank sebesar Rp 100.000.000 yang berasal dari setoran modal. Selain itu, akun perlengkapan tercatat senilai Rp 555.000, yaitu nilai bersih setelah memperhitungkan pemakaian selama periode berjalan. Peralatan usaha dicatat sebesar Rp 373.484.500, yaitu nilai buku setelah dikurangi akumulasi penyusutan sampai dengan 31 Desember 2024. Dengan demikian, total aset yang dimiliki Agen Sawit Ibrahim adalah sebesar Rp 1.047.840.880.

Pada sisi liabilitas, tidak terdapat utang usaha pada akhir periode pelaporan, sementara utang bank tercatat sebesar Rp 374.630.000, yang mencerminkan kewajiban perusahaan kepada pihak bank. Total liabilitas yang dimiliki adalah sebesar Rp 374.630.000.

Sementara itu, akun ekuitas mencerminkan modal akhir sebesar Rp 673.210.880, yang diperoleh dari selisih antara total aset dengan total liabilitas. Dengan demikian, total liabilitas dan ekuitas berjumlah Rp 1.047.840.880, sama dengan total aset. Hal ini menunjukkan bahwa laporan posisi keuangan Agen Sawit Ibrahim berada dalam kondisi seimbang sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku dalam SAK EMKM.

Catatan Atas Laporan Keuangan

1) Informasi Umum

- a. Pendirian Usaha : Entitas Usaha Agen Sawit Ibrahim pada tahun 2021 yang beralamat di Jl. Poros Mamuju-Palu, Kecamatan Karossa, Kabupaten Mamuju Tengah.
- b. Struktur Entitas : dikelola oleh 7 orang karyawan

2) Ikhtisar Kebijakan Akuntansi

a. Pernyataan Kepatuhan

Laporan keuangan disusun menggunakan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM).

b. Dasar Penyusunan

Dasar penyusunan laporan keuangan adalah biaya historis dan menggunakan asumsi dasar akrual. Mata uang yang digunakan untuk penyusunan laporan keuangan adalah rupiah.

c. Aset Tetap

Aset tetap dinyatakan berdasarkan biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan. Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran umur ekonomis masing-masing aset.

Penyusutan aset tetap dibebankan dalam laporan laba rugi selama masa manfaat aset sebagai pengurang pendapatan. Apabila aset tetap tersebut sudah tidak digunakan lagi atau dijual, maka nilai perolehan beserta akumulasi penyusutannya dikeluarkan dari kelompok aset tetap di laporan posisi keuangan. Selisih antara nilai tercatat aset dan nilai yang diperoleh dari pelepasan aset tersebut akan diakui sebagai laba atau rugi dan dicatat dalam laporan laba rugi pada periode berjalan.

d. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan diakui pada saat tagihan diterbitkan, sedangkan beban diakui ketika terjadi. Pengakuan pendapatan usaha dilakukan secara proporsional berdasarkan jumlah pendapatan yang diperoleh selama satu periode akuntansi. Beban usaha mencerminkan pengorbanan sumber daya ekonomi yang dinilai dalam satuan uang untuk menghasilkan pendapatan dalam periode yang sama. Dengan menggunakan basis akrual (accrual basis), beban diakui pada saat terjadinya atau sesuai dengan masa manfaat ekonomisnya.

3) Pos-Pos Laporan Keuangan

- Kas. Saldo kas yang dimiliki sampai 31 Desember 2024 sebesar Rp 573.801.380, yang berasal dari transaksi penerimaan penjualan sawit dikurangi dengan pembayaran pembelian TBS dan beban operasional.
- Piutang Usaha tercatat Rp 0, yang berarti seluruh transaksi penjualan sudah dilunasi. Kondisi ini menunjukkan arus kas masuk yang lancar serta minim risiko gagal bayar dari pihak pembeli (pabrik).
- Perlengkapan senilai Rp 555.000 relatif kecil karena sifatnya habis pakai.

Pos ini menunjukkan bahwa pencatatan dilakukan secara rinci, meskipun jumlahnya tidak signifikan terhadap total aset.

- Aset Tetap berupa peralatan dengan nilai buku Rp 373.484.500 setelah dikurangi akumulasi penyusutan. Nilai ini mengindikasikan adanya investasi jangka panjang yang digunakan untuk menunjang aktivitas operasional, seperti timbangan, kendaraan

angkut, dan peralatan pendukung lainnya.

- Utang Bank sebesar Rp 374.630.000 menunjukkan adanya pembiayaan eksternal yang dimanfaatkan usaha, salah satunya untuk kredit kendaraan operasional. Meskipun menambah kewajiban, keberadaan utang bank juga mendukung kelancaran operasional melalui penyediaan aset produktif.
- Modal Akhir tercatat Rp 673.210.880. Nilai ini merupakan hasil dari selisih antara total aset dan liabilitas. Besarnya modal akhir menggambarkan ketahanan usaha dalam mendanai aktivitas jangka panjang sekaligus menunjukkan adanya akumulasi keuntungan yang dipertahankan.
- Penjualan tahun 2024 mencapai Rp 8.411.236.500. Nilai ini mencerminkan bahwa sebagian besar TBS yang disalurkan berasal dari petani dalam jumlah besar, sehingga mampu menghasilkan volume transaksi yang tinggi dan berkelanjutan sepanjang tahun.
- Harga Pokok Penjualan dan Beban Operasional sebesar Rp .7.891.022.620 menunjukkan bahwa beban terbesar berasal dari pembelian TBS sawit. Meskipun margin keuntungan relatif tipis, usaha masih mampu menghasilkan laba bersih sebesar Rp 520.213.880, yang menunjukkan kinerja usaha cukup baik.

Berdasarkan analisis CaLK, dapat disimpulkan bahwa Usaha Agen Sawit Ibrahim berada dalam kondisi keuangan yang sehat dengan tingkat likuiditas yang baik, arus kas yang lancar, serta profitabilitas yang memadai. Penerapan SAK EMKM membuat laporan keuangan lebih terstruktur dan transparan, sehingga dapat digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan serta pertanggungjawaban kepada pihak internal maupun eksternal.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Usaha Agen Sawit Ibrahim belum mempunyai laporan keuangan yang mengarah pada SAK EMKM, tata cara pengelolaan pencatatan laporan keuangan masih dipengaruhi oleh keinginan pemilik sendiri. Pemilik usaha mengetahui bahwa pencatatan keuangan suatu usaha dapat diketahui seberapa besar pemasukan dan pengeluaran sehingga nantinya dapat menghitung laba yang diperoleh dan dapat mengetahui bagaimana kinerja usahanya.

Pencatatan keuangan yang dilakukan oleh Usaha Agen Sawit Ibrahim masih tergolong manual meskipun telah menggunakan Microsoft Excel sebagai media rekapitulasi, proses pencatatan tetap dilakukan berdasarkan nota dan bukti transaksi yang tersedia sehingga belum menggunakan sistem akuntansi terkomputerisasi. Terdapat beberapa faktor yang menghambat penerapan pencatatan keuangan berdasarkan SAK EMKM. Pertama, keterbatasan sumber daya manusia (SDM) yang kompeten di bidang akuntansi. Kondisi ini menyebabkan penyusunan laporan keuangan sesuai SAK EMKM belum terlaksana secara optimal, karena fokus utama usaha masih tertuju pada kegiatan operasional harian daripada pada pencatatan dan pelaporan keuangan. Kedua, kurangnya sosialisasi dan pelatihan mengenai penerapan SAK EMKM. Pemilik usaha belum pernah memperoleh informasi atau pelatihan khusus terkait penyusunan laporan keuangan sesuai standar tersebut. Pemilik menyadari pentingnya pencatatan keuangan, namun penerapan standar ini dianggap cukup rumit dan memerlukan waktu tambahan untuk dipelajari. Oleh karena itu, pencatatan keuangan masih dilakukan dengan cara sederhana sesuai kebiasaan yang sudah berjalan, agar kegiatan operasional tetap dapat berjalan lancar meskipun belum sesuai dengan ketentuan SAK EMKM. Ketiga, belum adanya pemisahan antara keuangan pribadi dan keuangan usaha. Pemilik usaha masih mencampurkan transaksi pribadi dengan transaksi usaha, termasuk dalam penggunaan rekening Tabungan yang sama. Kondisi ini menyebabkan pencatatan keuangan menjadi kurang akurat dan laporan yang dihasilkan belum dapat menggambarkan kondisi keuangan usaha secara sebenarnya. Pemisahan keuangan pribadi dan usaha sangat penting agar pemilik dapat mengetahui secara jelas jumlah pemasukan, pengeluaran, serta kinerja keuangan usaha dalam satu periode tertentu.

Penyajian laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM menuntut adanya tiga komponen utama, yaitu laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan. Komponen-komponen tersebut harus disusun secara wajar untuk mencerminkan aset, liabilitas, ekuitas, pendapatan, dan beban sesuai dengan prinsip pengakuan yang dapat diukur secara andal. Laporan posisi keuangan menggambarkan kondisi keuangan entitas pada akhir periode, laporan laba rugi menyajikan pendapatan dan beban selama periode berjalan, sedangkan catatan atas laporan keuangan berisi informasi tambahan terkait kebijakan akuntansi dan rincian transaksi signifikan.

Hal tersebut dapat dikaitkan dengan teori stakeholder, yang menekankan bahwa sebuah entitas usaha tidak hanya bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri, tetapi juga terhadap pihak-pihak yang berkepentingan, seperti kreditur maupun pemerintah. Tanpa penerapan

SAK EMKM, laporan keuangan yang disusun tidak mampu memberikan informasi yang akurat, andal, dan relevan bagi para stakeholder. Dengan demikian, penerapan SAK EMKM menjadi penting tidak hanya untuk meningkatkan transparansi dan akuntabilitas, tetapi juga sebagai bentuk tanggung jawab kepada stakeholder serta langkah strategis dalam mendukung keberlanjutan dan pengembangan usaha.

Pada penelitian ini sejalan dengan beberapa penelitian sebelumnya yang juga menunjukkan bahwa pelaku UMKM belum menerapkan akuntansi sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM). Penelitian yang dilakukan oleh Rabianti dan Heniwati (2024) pada UMKM bengkel motor menunjukkan bahwa sebagian besar pelaku usaha masih melakukan pencatatan keuangan secara sederhana dan belum mengacu pada standar akuntansi yang berlaku. Temuan serupa juga terlihat dalam penelitian Pertiwi (2020) pada EMKM Konveksi di Kecamatan Soreang, di mana pelaku usaha belum mengetahui keberadaan SAK EMKM dan pencatatan keuangan masih bersifat manual serta belum sampai pada tahap penyusunan laporan keuangan. Selain itu, penelitian Muti'ah (2021) pada UMKM Pengolahan Ikan Mba Noors juga menyimpulkan bahwa laporan keuangan yang dibuat belum sesuai dengan ketentuan SAK EMKM. Kesamaan temuan ini menguatkan hasil penelitian bahwa keterbatasan pengetahuan dan kemampuan dalam akuntansi masih menjadi kendala utama bagi UMKM termasuk Usaha Agen Sawit Ibrahim dalam menyusun laporan keuangan yang sesuai standar.

SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan dan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penyusunan laporan keuangan pada Usaha Agen Sawit Ibrahim tidak sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM). Saat ini, Usaha Agen Sawit Ibrahim hanya memiliki catatan keuangan berupa pemasukan dan pengeluaran kas, karena penyusunan laporan keuangan masih dilakukan secara sederhana dan manual. Selain itu, usaha ini belum mengenal atau menerapkan standar akuntansi yang berlaku. Oleh karena itu, peneliti menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM guna menambah wawasan serta memperkenalkan praktik akuntansi yang sesuai kepada pihak Usaha Agen Sawit Ibrahim.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Z. (2021). Metode Penelitian Kualitatif. Syakir Media Press. Anastasya, A. (2023). Data Umkm, Jumlah Dan Pertumbuhan Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah Di

Indonesia. Ukmindonesia.Id.

Arif Nur Hidayat. 2023. 'UMKM(Usaha Mikro Kecil Dan Menengah)."Kementrian Keuangan Republik Indonesia. <https://www.djkn.kemenkeu.go.id/kpknlmedan/bacaartikel/15879/Mengen.al-Program-Pembinaan-UMKM-Kemenkeu-SatuTahun-2023.html>.

Aulia Hirzal. (2024). Implementasi Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan Sak Emkm Pada Umkm Telur Asin Istimewa Tigan Mas Brebes. (Doctoral Dissertation, Politeknik Harapan Bersama).

Azizah Rachmanti, D. A., Hariyadi, M., & Andrianto, A. (2019). Analisis Penyusunan Laporan Keuangan Umkm Batik Jumput Dahlia Berdasarkan SAK-EMKM. *BALANCE: Economic, Business, Management and Accounting Journal*, 16(1). <https://doi.org/10.30651/blc.v16i1.2453>

Fadilah, N. (2019). Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia dan Karakteristik Usaha terhadap Kualitas Laporan Keuangan UKM Kabupaten Lumajang. *Journal of Economic, Bussines and Accounting (Costing)*, 2(2), 263–271. <https://doi.org/10.31539/costing.v2i2.557>

Falah, M., Fitri, A., & Elviani, L. (2023). Pengaruh Literasi keuangan dan Pengelolaan Keuangan UMKM: Studi Literatur. *IJM: Indonesian Journal of Multidisciplinary*, 1(6), 2233–2239.

Freeman, R. E., & Reed, D. L. (1983). Stockholder and Stakeholders: A New Perspective on Corporate Governance. *California Manajemen Review*, 25(3), 88–106. <https://doi.org/https://doi.org/10.2307/41165018>

Hidayat, D. W. W. (2018). Dasar-dasar Analisa Laporan Keuangan. Uwais Inspirasi Indonesia. Ikatan Akuntan Indonesia. (2016). Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, Dan Menengah. *Sak Emkm* Ikatan Akuntan Indonesia, 4, 1– 54

Koperasi, K. (2020). Cooperative (April ed.). Jakarta: Kementerian Koperasi Dan Ukm Republik Indonesia. Retrieved 1 3, 2021.

Mangopa, S., Tuli, H., & Mahmud, M. (2020). Analisis Penerapan SAK-EMKM Persediaan Pada Usaha Mikro & Kecil Sektor Ritel Barang Harian. *Jambura Accounting Review*, 1(2), 70–83. <https://doi.org/10.37905/jar.v1i2.12>

Muhajir. 2022. Definisi, Kriteria, Dan Konsep Usaha Mikro Kecil Menengah (Umkm). <http://dx.doi.org/10.31219/osf.io/m93qv>.

Muti'ah Firyal. (2021). Analisis Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas, Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM) Pada UMKM Pengolahan Ikan Mbah Noors. Doctoral Dissertation, Politeknik Harapan Bersama Tegal.

Nuvitasari, A., Citra, N., & Martiana, N. (2019). Implementasi SAK EMKM sebagai dasar penyusunan laporan keuangan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) (Studi Kasus UD.Karya Tangi Banyuwangi). *International Journal Of Social Science And Business*, 3(3), 341–347.

Oktaviyah Nurafni, Samsinar, Syachbrani Warka, Irwandi, & Ryketeng Masdar. (2024). Sosialisasi Penyusunan Laporan Keuangan bagi Usaha Kecil Berdasarkan SAK EMKM. *Vokatek: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 85– 91.

Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 7 Tahun 2021 tentang Kemudahan, Pelindungan, dan Pemberdayaan Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (2021).
<https://peraturan.bpk.go.id/Details/161837/pp-no-7-tahun-2021>

Pertiwi, N. A. (2020). Penyusunan Model Laporan Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah Berdasarkan SAK EMKM Pada EMKM Konveksi. *Jurnal Accounting Information System (AIMS)*, 36–50.

Rabianti, R., & Heniwati, E. (2024). Analisis Penerapan Akuntansi Berdasarkan SAK EMKM Pada UMKM Bengkel Motor. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Kontemporer (JAKK)*, 7(2), 178–190. <https://doi.org/10.30651/stb.v3i2.20865>

Sugiyono (2018). Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta

Sugiyono. (2022). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif. Bandung: Alfabeta. Widiastiawati, B., & Hambali, D. (2020). Penerapan Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas, Mikro, Kecil, Dan Menengah (Sak Emkm) Pada Umkm Ud Sari Bunga. *Journal of Accounting, Finance and Auditing*, 2(2), 38–48. <https://doi.org/10.37478/als.v14i2.4535>

Yuniarti, P., Wiwanti, W., & Rini, R. S. (2023). Metode Penelitian Sosial (Moh.Nasrudin, Ed.). Penerbit NEM.